



**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH
PABRIK DAMATEX DI SALATIGA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

SUSI RAHAYU

3301411059

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex di Salatiga" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juli 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Setiajid, M.Si
NIP. 196006231989011001

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP.196101271986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKn

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2015

Penguji I



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 19480609197631001

Penguji II



Drs. Setiajid, M.Si
NIP. 196006231989011001

Penguji III



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP.196101271986011001

Mengetahui:



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015



Susi Rahayu

NIM. 3301411059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Kesolehan keluarga menjadi penentu bagi tegaknya suatu bangsa yang aman, makmur, depan sejahtera.
- ❖ Ciri orang yang mencintai keluarganya adalah dia yang selalu bersabar dalam mendidik akhlak dan keimanan keluarganya.

Persembahan

- ❖ Untuk Bapak Sudadi dan Ibu Ani Hayati sebagai orang tua yang selalu mendoakan, menyayangi, membimbing, dan yang selalu menguatkan setiap langkah saya.
- ❖ Kakakku Dewi dan adikku Wahyu atas kasih sayangnya.
- ❖ Irkham Fauzi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- ❖ Rekan-rekanku Maesyaroh, Erlina, Achla, Ulfa dan Linda atas do'a dan dukungannya.
- ❖ Teman-teman Kost Ajri, Kiki, Dwi, Anfu, Yuli, dan Mbak Marmi atas dukungannya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PPKn 2011 atas kebersamaannya.
- ❖ Almamaterku UNNES.

SARI

Rahayu, Susi. 2015. *Pola Pendidikan Keluarga Pada Buruh Pabrik Damatex di Salatiga*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Drs. Setiajidi, M.Si., Drs. Slamet Sumarto, M.Pd., 96 halaman.

Kata Kunci : Profil, Pola Pendidikan, Anak, Buruh Pabrik

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua pada dasarnya menghendaki anak-anak mereka tumbuh menjadi anak-anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil seperti halnya orang tua dari buruh pabrik Damatex di Salatiga. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik, karena latar belakang beberapa faktor salah satu faktornya adalah pekerjaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui profil buruh pabrik Damatex di Salatiga (2) Untuk mengetahui pola pendidikan anak pada keluarga buruh pabrik Damatex di Salatiga (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi keluarga buruh pabrik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di sekitar Kota Salatiga. Teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini antara lain: wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah Buruh Pabrik sebagai orang tua, Anak, dan Masyarakat/Tetangga. Analisis data dilakukan menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buruh pabrik terdiri dari pria dan wanita, termasuk diusia yang produktif, sekitar 90% sudah menikah dan memiliki anak, berdomisili dikota Salatiga dan bekerja dengan sistem 3 *shift* dengan 8 jam kerja setiap harinya. (2) Pola pendidikan yang diterapkan dalam mendidik anak-anaknya adalah dengan menggunakan pola fleksibel, terkadang orang tua menggunakan pola otoriter ataupun demokrasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Otoriter dalam hal ini seperti menjalankan sholat lima waktu dan demokrasi seperti membuat peraturan-peraturan yang diterapkan didalam keluarga. Disesuaikan dengan permasalahan yang dominan. (3) Hambatan yang dihadapi adalah faktor internal yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja, dan kurangnya waktu berkumpul. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu parik itu sendiri, lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan waktunya unuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dengan sebaik-baiknya. Orang tua juga diharapkan untuk bisa memberi teladan yang baik di hadapan anak-anaknya supaya nantinya anak dapat mencontoh dan menerapkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya yang nantinya anak dapat menjadi anak yang baik. Dan diharapkan orang tua bisa mengatur waktu.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala kesempatan dan kelimpahan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX DI SALATIGA”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Perkenalkanlah ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam peneltian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang memimpin UNNES, sampai penulis menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Subagyo, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. yang memimpin fakultas, sampai penulis menyelesaikan skripsi.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan dan Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dari proposal, penelitian hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Setiajid, M.Si, Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dari proposal, penelitian hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga penulis, terima kasih atas segala bentuk bantuan materiil maupun non materiil yang telah diberikan.
6. Buruh pabrik yang telah berkenan untuk berinteraksi dan membantu dalam proses penelitian.

7. Bapak ibu dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2011 yang telah memberikan dukungan serta semangat atas persaudaraan kita selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pendidikan	8
1. Pengertian Pendidikan.....	8
2. Keluarga Sebagai Lembaga Informal dalam Sistem Pendidikan	10
3. Pendidikan dalam Konteks Pembangunan	10
4. Tujuan Pendidikan.....	11
B. Pendidikan Keluarga	11
1. Pengertian Pendidikan Keluarga	11
2. Pola Pendidikan Keluarga	15
3. Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Informal	18
4. Peran Orang Tua dalam Mendidik.....	21
C. Keluarga	24
1. Pengertian Keluarga.....	24
2. Susunan Keluarga	25
3. Fungsi Keluarga	25
4. Keluarga Sebagai Kelompok Primer	28
5. Ciri-ciri Keluarga.....	29
D. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Keabsahan Data	36
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Profil Buruh Pabrik Damatex	40
2. Pola Pendidikan Pada Anak di Keluarga Buruh Pabrik Damatex	41
a. Proses Pelaksanaan Pendidikan Pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Buruh Pabrik Damatex	41
1) Pendidikan di Dalam Keluarga Berbasis Religius	42
2) Pendidikan Kedisiplinan di Dalam Keluarga	46
3) Pendidikan Kemandirian dan Tanggung Jawab di dalam Keluarga	48
4) Peraturan yang Ada di dalam Keluarga	49
5) Sanksi dan Pujian yang diterapkan di dalam Rumah	51
6) Menanamkan Pendidikan yang Berhubungan dengan Sesama	53
3. Hambatan dalam Melaksanakan Pendidikan di Lingkungan Keluarga	55
a. Faktor Intern atau yang Berasal Dari Dalam	55
1) Kesibukan Orang Tua	55
2) Kurangnya Waktu Berkumpul dengan Keluarga	56
b. Faktor Ekstern atau yang Berasal Dari Luar	57
1) Pabrik	57
2) Lingkungan Sekitar	57
3) Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	58
B. Pembahasan	
1. Pola Pendidikan Anak dalam Keluarga Pabrik Damatex di Salatiga	59
2. Hambatan yang Dihadapi Keluarga Buruh Pabrik Damatex	66
a. Faktor Intern	67
b. Faktor Ekstern	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 : Analisis Data

Gambar 4.1 : Salah satu anak buruh pabrik Damatex sedang melaksanakan madrasah diniyah yakni membaca Al-Qur'an

Gambar 4.2 : Tempat anak melaksanakan TPA/TPQ/Madin

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Daftar Narasumber

Lampiran 4 : Pedoman wawancara untuk orang tua

Lampiran 5 : Pedoman wawancara untuk anak

Lampiran 6 : Pedoman wawancara untuk masyarakat/tetangga

Lampiran 7 : Pedoman wawancara untuk staf kantor pabrik

Lampiran 8 : Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa yang akan menjadi pejuang menghadapi tantangan masa depan. Sebagai generasi penerus bangsa anak dibekali dengan pendidikan supaya dapat bersaing dengan bangsa lain.

Berkembangnya teknologi dan informasi pada zaman sekarang ini dapat mempengaruhi perilaku anak bangsa yang nantinya akan berdampak pada lunturnya karakter bangsa. Bukan hanya faktor berkembangnya teknologi dan informasi saja yang mempengaruhi perilaku anak akan tetapi, lingkungan juga merupakan faktor didalamnya. Perubahan nilai-nilai bangsa mulai terlihat seiring berjalannya waktu.

Selain memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia, kemajuan zaman sekarang ini memunculkan permasalahan baru seperti kurangnya kebersamaan dan silaturahmi. Disadari atau tidak bentuk-bentuk penyimpangan perilaku pada anak sekarang ini cenderung mengkhawatirkan, dengan maraknya berbagai permasalahan seperti kekerasan, tawuran, dan lain-lain menjadikan masalah sosial yang sampai saat ini belum terselesaikan.

Dari uraian diatas diharapkan ada suatu penawar atau obat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang sudah ada adalah dengan penanaman dan pembinaan kepribadian serta karakter pada anak melalui lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang diharapkan dapat mengatasi persoalan yang sedemikian rupa.

Terutama pendidikan dalam keluarga sangat dibutuhkan, karena anak pertama kali mengenal dunia adalah dilingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran dalam membentuk generasi muda yang lebih baik, berkualitas, serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa. Memang dalam memberikan pendidikan, keluarga dibantu lembaga sekolah bersama-sama membentuk anak sebagai generasi muda yang dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, ini sesuai dengan tujuan tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Didalam kehidupan bermasyarakat, keluarga memiliki peranan yang sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan oleh keluarga yang mempunyai fungsi yang sangat penting didalam kelangsungan kehidupan masyarakat. Fungsi itu adalah untuk melakukan sosialisasi, yang bertujuan mendidik anak agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dari dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, keluarga inilah yang pertama ada. Selain itu

manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.

Kesibukan kerja orang tua dan kehidupan masyarakat modern saat ini sering kali memaksakan orang tua meninggalkan kewajibannya sebagai pendidik anak di rumah. Hal ini terjadi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga intensitas pertemuan dengan anak berkurang. Ini dapat dilihat dari para orang tua yang bekerja hingga sore atau pagi hari sehingga orang tua dalam memberikan keketidanan untuk anak mereka berkurang. Anak sekarang cenderung mendapatkan pengalaman dari dunia luar seperti dari teknologi dan lingkungan sekitar.

Pendidikan adalah faktor utama yang memberikan pengaruh penting bagi perkembangan generasi penerus bangsa, serta untuk menyiapkan anak yang dapat berperan dalam masyarakat sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran di dalam pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan merupakan dasar pembangunan manusia. Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak-hak asasi manusia, artinya setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pada sisi lain pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

PT. Damatex (Daya Manunggal Textile) Salatiga memperkerjakan para buruh di usia yang produktif. Masa kerja pada pabrik ini adalah 5 hari kerja. Pabrik menyerap tenaga kerja, yaitu laki-laki dan perempuan, tenaga kerjanya sebagian besar sudah menikah dan memiliki anak.

Orang tua pada dasarnya menghendaki anak-anak mereka tumbuh menjadi anak-anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Upaya membesarkan, mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban ini harus dilaksanakan secara selaras dan seimbang agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik, karena latar belakang beberapa faktor salah satu faktornya adalah pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya bekerja, sehingga kasih sayang serta perhatian pada anak berkurang. Kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua juga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan karakter anak

Salah satu kesalahpahaman orang tua dalam dunia pendidikan adalah menganggap bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah, menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada gurunya, padahal waktu yang dihabiskan anak pada jam sekolah tidaklah sebanyak anak berinteraksi di rumah, di lingkungan keluarga dan masyarakat. Anggapan seperti itu keliru, karena orang tua adalah pendidik yang utama. Pendidikan di lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku dan karakter anak.

Berdasarkan latar belakang, pentingnya pendidikan kepada anak khususnya di lingkungan keluarga sebagai faktor utama yang memberikan pengaruh penting bagi perkembangan generasi penerus bangsa, serta pembentukan pola perilaku dan karakter anak, sehingga dilakukan penelitian dengan judul : **“Pola Pendidikan Anak pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex Di Salatiga”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil buruh pabrik Damatek di Salatiga?
2. Bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga buruh pabrik Damatex di Salatiga?
3. Hambatan apakah yang dihadapi keluarga buruh pabrik Damatex di Salatiga dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil buruh pabrik Damatex di Salatiga.
2. Untuk mengetahui pola pendidikan anak pada keluarga buruh pabrik Damatex di Salatiga.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi keluarga buruh pabrik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu mengenai pendidikan di keluarga yaitu tentang pola pendidikan di keluarga.
- b. Sebagai sarana informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pola pendidikan yang diterapkan pada keluarga.

2. Manfaat praktis

Bagi Masyarakat, memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam cara memberikan pendidikan khususnya di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat berperilaku di masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

E. Batasan Istilah

1. Profil

Yang dimaksud profil dalam penelitian ini adalah karakteristik atau gambaran dari buruh pabrik Damatex Salatiga seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, sistem kerja dan lingkungan dari pabrik Damatex.

2. Pola Pendidikan

Yang dimaksud pola pendidikan dalam penelitian ini adalah bentuk atau corak hubungan antara orang tua dengan anak yang kaitanya dengan bagaimana cara orang tua mendidik anak di rumah. Adapun 3 pola hubungan orang tua dan anak yaitu pola otoriter, demokrasi, dan transaksi.

3. Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak pekerja buruh pabrik textile Damatex yang berusia 7-18 tahun yang duduk dibangku sekolah.

4. Buruh Pabrik

Buruh pabrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerja atau buruh pabrik Damatex di Salatiga yang sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berusia 7-18 tahun yang duduk di bangku sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Langeveld (dalam Munib,2011:26) seorang ahli pedagogik dari negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.

Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*).

Dalam hal ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat ialah bahwa pendidikan tidak identik dengan sekolah. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- b. Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah tidak boleh memonopoli segalanya, melainkan bersama dengan keluarga masyarakat, berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- c. Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Handerson (dalam Munib, 2011:27) mengemukakan, bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik (Munib, 2011:26).

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah sebagai upaya membangun manusia yaitu generasi muda yang lebih baik, serta pendidikan dapat berlangsung seumur hidup (*life long education*).

Pendidikan lebih luas daripada menyekolahkan anak. Pendidikan dimulai setelah anak lahir bahkan sebelum anak lahir (pendidikan prenatal), dan akan berlangsung terus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh. Oleh karena itu proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Dari segi bahasa, mendidik adalah kata kerja sedangkan pendidikan adalah kata benda. Mendidik adalah suatu kegiatan yang mengandung komunikasi antara dua orang manusia atau lebih.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan

spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut *Dictionary of Education*(dalam Munib, 2011:33) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

2. Keluarga sebagai Lembaga Informal dalam Sistem Pendidikan

Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Serta dari pengalaman-pengalaman sehari-hari. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, contoh, serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh anak. Berbeda dengan pendidikan formal karena pendidikan formal adalah kegiatan sistematis, terstruktur, serta bertingkat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya yang orientasinya adalah bidang akademis dan umum, dan dilaksanakan secara terus-menerus.

3. Pendidikan dalam Konteks Pembangunan

Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional adalah upaya yang efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan sehingga anggota masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi

pembangunan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Ali, 2009:32).

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan pandangan hidup manusia baik secara perorangan ataupun secara kelompok (bangsa dan negara). Membicarakan soal pendidikan akan menyangkut mengenai nilai-nilai dan norma-norma. Tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan dinegara lainnya, karena sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut.

Pendidikan mengemban tugas negara yaitu membentuk generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Di Indonesia, Pancasila merupakan dasar dan tujuan dari pendidikan, karena Pancasila adalah dasar negara bangsa Indonesia. Kegiatan pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia Indonesia yang lebih baik, yaitu manusia yang sikap dalam kehidupan sehari-harinya dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

B. Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena

sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak berada didalam kandungan.

Pendidikan keluarga termasuk pendidikan informal karena pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman-pengalaman sehari-hari.

Dalam kajian antropologis disebutkan bahwa manusia mengenal pendidikan sejak manusia ada. Pendidikan dimaksud adalah pendidikan keluarga. Pendidikan dimaksud berlangsung pada masyarakat masih tradisional. Dalam masyarakat demikian struktur masyarakat masih sangat sederhana, sehingga horison anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga. Fungsi keluarga pada masyarakat demikian meliputi fungsi produksi dan fungsi konsumsi sekaligus secara absolut. Kedua fungsi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya (Munib, 2011:77).

Sebagai orang tua, orang tua bertanggung jawab penuh akan pendidikan anaknya. Porsi pendidikan keluarga pada masyarakat modern sekarang ini cenderung berkurang, karena sebagian besar sudah diambil alih oleh sekolah dan pendidikan dalam masyarakat lainnya seperti teman sebaya, organisasi sosial, kursus-kursus, dan lain-lain. Padahal pendidikan dirumah berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Pendidikan anak tidak hanya dapat diperoleh secara formal saja akan tetapi juga bisa secara non formal, seperti pendidikan madrasah atau TPQ. Pendidikan semacam ini akan membentuk perilaku dan karakter anak.

Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama karena dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Pendidikan keluarga dapat dipilah menjadi dua yaitu pendidikan *prenatal* dan *postnatal*.

Pendidikan prenatal atau pendidikan sebelum lahir atau pendidikan dalam kandungan didasari suatu asumsi bahwa sejak masa konsepsi manusia telah dapat memperoleh pendidikan. Dalam pendidikan ini diyakini merupakan pendidikan untuk pembentukan potensi yang akan dikembangkan dalam proses pendidikan selanjutnya.

Noor Syam (dalam Munib, 2011:80) menyebutkan dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Memotivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Memotivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual untuk memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat. Tanggung jawab kekeluargaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua karena ini menyangkut tentang martabat keluarga itu sendiri.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak berada didalam kandungan

Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama karena sebageian besar potensi yang dimiliki manusia terutama anak dapat berkembang didalam lingkungan keluarga.

Tanggung jawab keluarga dalam proses pendidikan anak memiliki sifat-sifat berikut.

a. Lembaga pendidikan tertua

Dilihat dari sejarah perkembangan pendidikan maka pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya.

b. Lembaga pendidikan nonformal

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang tidak mengenal adanya kurikulum dan daftar jam pelajaran yang tertulis secara resmi dalam bentuk tertentu dan jelas.

c. Lembaga pendidikan pertama dan utama

Didalam keluargalah pertama kali anak memperoleh pendidikan dan didalam keluarga pula anak dibentuk dasar kepribadiannya.

d. Bersifat kodrat

Pendidikan keluarga bersifat kodrat karena terdapat hubungan antara pendidik dan anak didiknya (Istianah, 2007:13).

2. Pola Pendidikan Keluarga

Pola pendidikan adalah suatu bentuk atau wujud yang dikenakan pada anak oleh rang tua dalam rangka mendidik, membimbing, mengarahkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen maupun keterampilan teknis. Kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik terhadap anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing dan melatih anak.

Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe, diantaranya:

a. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai

pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak terhadap anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah.

b. Gaya demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD,SMP,SMA dan perguruan tinggi.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga.

c. Gaya transaksi

Pola asuh orang tua tipe ini selalu melakukan perjanjian (transaksi), di mana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Ada sanksi tertentu yang dikenakan kepada anak jika suatu waktu anak melanggar perjanjian tersebut. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak SD dan SMP (Bahri, 2014:60).

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga yang otoriter. Kemudian anak-anak yang nakal kebanyakan berasal dari keluarga yang bersikap acuh-tak acuh dan memiliki sifat curiga terhadap sesama. Anak yang sering dimanjakan cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi serta menuntut orang lain secara berlebihan. Anak yang didominasi oleh orang tua biasanya patuh, pemalu, memiliki sikap cemas dan ragu-ragu.

Ki Hajar Dewantara menentukan semboyan bagi kaum pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sebagai pendidik di rumah, yaitu:

- a. Ing ngarso sung tulodo, yang artinya orang tua berkewajiban memberi teladan kepada anak-anaknya.
- b. Ing madyo mangun karso, yang artinya ditengah membangun semangat, berwakarya, dan berkreasi pada anak-anaknya.
- c. Tut wuri handayani, yang artinya jika dibelakang orang tua mengikuti dan mengarahkan anak-anaknya agar berani berjalan di depan dan berani bertanggung jawab (Munib,2011:100).

Pola sosialisasi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak-anaknya yang dikembangkan oleh Elizabeth B. Hurlock (dalam Ihromi,2004:51) yaitu:

a. Otoriter

Dalam pola asuhan otoriter ini orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran dikenakan hukuman. Sedikit sekali atau tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang membenarkan tingkah laku anak apabila mereka melaksanakan aturan tersebut.

b. Demokratis

Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Orang tua menekankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman. Hukuman tidak pernah kasar dan hanya diberikan apabila anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harus ia lakukan. Apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut ia lakukan, orang tua memberikan pujian.

c. Permisif

Orang tua bersikap memberikan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak pernah memberikan hukuman kepada anak.

3. Pendidikan Keluarga sebagai Pendidikan Informal

Konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah

kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sebelum anak masuk sekolah (pendidikan formal) pendidikan yang pertama sekali yang diberikan kepada anak adalah pendidikan dalam keluarga. Setelah anak berumur 6 (enam) atau 7 (tujuh) tahun barulah masukkan ke Sekolah Dasar. Walaupun sebelum itu anak dimasukkan ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), namun peran pendidikan dalam keluarga sangat menentukan karakter/budi pekerti anak (Muhammad, 2011:43).

Tantangan pendidikan informal pada masa globalisasi ini begitu dahsyat, fenomena eksploitasi pekerjaan terhadap anak dibawah umur, eksploitasi tersendiri bagi orang tua, dalam arti bagaimana orang tua bisa membentengi diri terhadap anaknya dengan pendekatan agama, moral, etika, dan sikap sehingga anak-anaknya tidak terjerumus dalam kondisi tersebut. Ini berarti peranan pendidikan dalam peranan pendidikan informal dalam keluarga merupakan tuntutan keharusan yang harus dilaksanakan agar anak mempunyai masa depan yang lebih cerah dan tidak larut dalam kehidupan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, sosial, dan nilai-nilai keagamaan (Sutarto, 2007:3).

Kunci keberhasilan pendidikan anak terletak pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga. Faktor penyebab penyimpangan perilaku anak adalah berasal dari lingkungan keluarga, yakni kelemahan orang tua di dalam mendidik anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama

memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Lingkungan pendidikan dalam keluarga atau lingkungan pendidikan informal ini dengan demikian merupakan bentuk yang sebenarnya dari konsep pendidikan seumur hidup karena disinilah seseorang secara sadar atau tidak dengan sengaja atau tidak, dengan direncanakan atau tidak, memperoleh sejumlah pengalaman yang sangat berharga dari lingkungannya, sejak dari lahir sampai mati, seperti ditegaskan dalam pernyataan ini : pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, sejak lahir sampai mati (Soelaiman Yoesoep dalam Sutarto, 2007:5).

Kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga sudah tentu mempunyai tujuan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Beberapa ciri yang berkaitan dengan proses pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga ini diantaranya ialah bahwa:

- a. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan yang terjadi dilingkungan dimana anak atau orang itu berada, lebih banyak berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- b. Proses pendidikan itu dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, tidak terlalu terikat oleh waktu dan tempat.
- c. Proses belajarnya berlangsung tanpa adanya pendidik dan peserta didik, tetapi antara orang tua dengan anak atau antara kakak dengan adik.

- d. Tidak mengenal persyaratan usia karena yang tua maupun yang muda dapat berlangsung melibatkan diri, dalam proses belajar dan membelajarkan.
- e. Tidak menggunakan metoda yang komplikatif yang sulit dimengerti/sulit dilaksanakan.
- f. Bahan belajarnya pun cukup sederhana berisi pengetahuan praktis yang mudah dipahami dan mudah diterapkan (Sutarto, 2007:6).

Pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak hanya berkisar pada usaha pembentukan pribadi secara penanaman nilai-nilai kegamaan sosial dan budaya saja, tetapi juga penanaman dan pengaturan sikap dan tingkah laku, memberikan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi anak.

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu dalam mengantarkan anak menuju dewasa ada beberapa peran yang harus dijalankan oleh para orang tua antara lain:

- a. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik, orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sebagai bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Sebagai panutan

Anak memerlukan model panutan dilingkungannya. Orang tua merupakan model atau panutan keteladanan bagi anak.

c. Sebagai pendamping

Orang tua wajib mendampingi anak agar mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan yang membawanya kedalam kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

d. Sebagai konselor

Dalam hal ini orang tua tidak dituntut untuk menghakimi. Disini orang tua diharapkan dapat merangkul anak untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

e. Sebagai komunikator

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan mempermudah komunikasi diantaranya dan ini sangat mempermudah untuk membantu membina mereka.

f. Sebagai teman/sahabat

Dengan peran orang tua sebagai teman/sahabat anak akan cenderung terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya (BKKBN, 2009:4).

Sebagai manusia dewasa orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak. Eglantynejebb (dalam Djamil, 2013:24) mengembangkan butir-butir pernyataan tentang hak-hak anak yaitu:

- a. Anak harus dilindungi di luar segala pertimbangan ras, kebangsaan dan kepercayaan.
- b. Anak harus dipelihara dengan tetap menghargai keutuhan keluarga.
- c. Anak harus disediakan sarana-sarana yang diperlukan untuk perkembangan normal, baik material, moral, maupun spiritual.
- d. Anak yang lapar harus diberi makan anak yang sakit harus dirawat, anak cacat mental atau cacat tubuh harus di didik, anak yatim piyatu dan anak terlantar harus diurus/diberi pemahaman.
- e. Anaklah yang harus pertama-tama mendapatkan bantuan/pertolongan pada saat terjadi kesengsaraan.
- f. Anak harus menikmati dan sepenuhnya mendapat manfaat dari program-program kesejahteraan dan jaminan sosial, mendapatkan pelatihan agar pada saat diperlukan nanti dapat dipergunakan untuk mencari nafkah, serta harus mendapatkan perlindungan dari segala bentuk eksploitasi.
- g. Anak harus diasuh dan di didik dengan suatu pemahaman bahwa bakatnya dibutuhkan untuk pengabdian kepada sesama umat.

Dari point terakhir jelas bahwa orang tua memiliki peran penuh dalam pengembangan bakat pada diri anak, sebagai orang tua harus mendukung apa yang menjadi bakat si anak agar nantinya dapat dikembangkan dan dapat berguna bagi sesama umat manusia.

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Bureau of the census dan A.M ROSE (dalam Ahmadi,2004:166) keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.

Jika berbicara mengenai keluarga maka akan dibatasi pada keluarga batih. Keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak yang belum menikah. Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu. Peranan-peranan itu adalah, sebagai berikut.

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketenteraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Soekanto, 2004:23).

Dari peranan-peranan di atas terlihat jelas bahwa keluarga batih memiliki peranan penting bagi perkembangan kepribadian seseorang. Gangguan pada

pertumbuhan kepribadian seseorang mungkin disebabkan pecahnya kehidupan keluarga batih secara fisik dan mental.

2. Susunan Keluarga

Probbins (dalam Ahmadi, 2004:112) mengemukakan mengenai susunan keluarga dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Keluarga yang bersifat otoriter: Di sini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu didalam semua tindakan serta lambat berinisiatif.
- b. Keluarga demokrasi: Di sini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.
- c. Keluarga yang liberal: disini anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.

3. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai media pertama yang memancarkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak sebab keluarga adalah dunia pertama dimana nak

menyentuh sebuah kehidupan. Keluarga merupakan inspirasi serta sebagai contoh untuk anak-anak. Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapatkan pelajaran berbagai hal yang ada didalam keluarga, tanpa disadari apa yang terjadi didalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan anak nantinya dimasyarakat. Ayah dan ibu sebagai orang tua dalam keluarga sagatlah penting membuat sebuah peraturan tentang disiplin, menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, memberikan penjelasan tentang dampak-dampak perbuatan negatif terhadap anak, sehingga akan membentuk perilaku anak sebagai anggota keluarga.

Banyak anak yang berprestasi disekolah sampai lulus studi hingga bekerja dan sukses itu disebabkan lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendorong anak dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan, tetapi anak yang prestasi belajarnya kurang baik di sekolah juga dikarenakan oleh keluarga yang kurang memperhatikan anak-anak mereka. Padahal keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang lebih baik dan berkualitas. Hal ini juga berkaitan dengan fungsi dari keluarga.

Pergeseran fungsi-fungsi sosial dalam hal ini keluarga disebabkan karena salah satunya adalah faktor ekonomi, dimana orang tua bekerja diluar untuk mendapatkan upah atau gaji, dengan begitu mereka dapat memenuhi keperluan hidup keluarganya (makan, pakaian, dan lain-lain). Fungsi-fungsi sosial yang mengalami perubahan adalah:

a. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan keluarga kini telah mengalami banyak perubahan, fungsi pendidikan sekarang telah diambil alih oleh sekolah. Proses pendidikan disekolah menjadi semakin lama dari TK sampai perguruan tinggi. Sekolah sekarang cenderung mengarahkan anak sebagai anak yang dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada.

b. Fungsi Rekreasi

Dahulu fungsi keluarga salah satunya adalah rekreasi, tetapi dengan seiringnya waktu pusat-pusat rekreasi terdapat diluar keluarga, seperti mall, bioskop, kebun binatang, tempat karaoke, dan lain sebagainya.

c. Fungsi Keagamaan

Dahulu keluarga merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama bagi para anggota keluarga disamping peranan yang dilakukan oleh institusi agama. Proses sekularisasi dalam masyarakat dan merosotnya pengaruh institusi agama menimbulkan kemunduran fungsi keaamaan keluarga.

d. Fungsi Perlindungan

Keluarga memiliki fungsi untuk melindungi baik fisik maupun sosial kepada anggota keluarganya. Tetapi sekarang fungsi perlindungan sudah diambil alih oleh badan-badan sosial, tempat perawatan, dan lain sebagainya (Ahmadi, 2004:170).

4. Keluarga sebagai Kelompok Primer

Sebagai kelompok primer, keluarga memiliki pengaruh terhadap anggota keluarganya, karena:

- a. Keluarga memberikan kesempatan kepada anggota keluarganya untuk memperkuat nilai-nilai kepribadiannya serta untuk membangun harga diri.
- b. Keluarga sebagai perantara hubungan anggota keluarganya dengan dunia luar. Dalam hal ini dibedakan menjadi 2 (dua) macam corak keluarga yaitu:

- 1) Keluarga Terbuka.

Keluarga yang mendorong anggota keluarganya bergaul bebas dengan masyarakat luas. Keluarga terbuka bagi tamu, keluarga memiliki perhatian terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat. Keluarga yang bercorak terbuka biasanya lebih tenang dan tenteram karena pergaulan dengan dunia luar dapat menghilangkan atau mengurangi beban-beban emosional yang ada.

- 2) Keluarga tertutup.

Keluarga yang menutup diri dari dunia luar. Keluarga yang tertutup biasanya menghadapi orang luar dengan penuh kecurigaan. Tekanan-tekanan batin ditumpahkan dengan anggota keluarganya sendiri (Ahmadi, 2004:172).

5. Ciri-ciri Keluarga

Menurut Mac Iver and Page (dalam Khairudin, 2002:6) Pada umumnya keluarga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

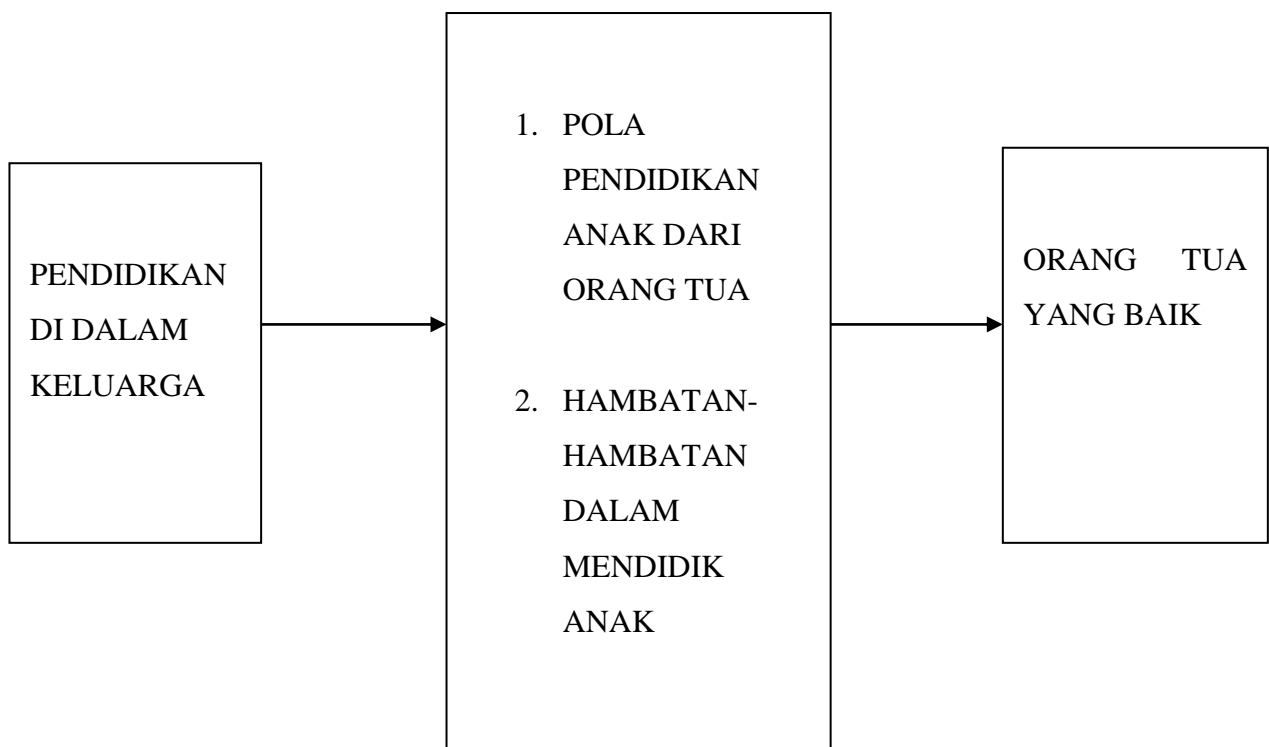
D. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan adalah faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik, dan ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dalam hal ini pihak pertama yang berperan dalam pendidikan anak adalah keluarga yaitu orang tua.

Dalam penelitian ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga buruh pabrik Damatex Salatiga karena kebanyakan dari para buruh sedikit sekali meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak mereka karena mereka sibuk

dengan pekerjaannya. Selain itu juga saat pulang kerja para orang tua juga sudah kelelahan setelah bekerja seharian sehingga para orang tua tidak begitu memperhatikan anak, karena mereka menganggap bahwa pendidikan anak sudah diwakilkan oleh sekolah sebagai lembaga yang memberikan pendidikan. Padahal pendidikan didalam lingkup rumah dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku serta karakter anak.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir pelaksanaan pendidikan pada anak dalam lingkungan keluarga buruh pabrik adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2010:05).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pola pendidikan anak pada keluarga buruh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu akan dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Penelitian ini dilakukan di Kota Salatiga karena sebagian besar buruh pabrik Damatex berdomisili disekitar Kota Salatiga.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2010:32). Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang topik-topik yang akan digali dalam penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitian yaitu :

1. Profil buruh pabrik
2. Pola pendidikan anak pada keluarga buruh
3. Kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam memberikan pendidikan pada anak di Kota Salatiga khususnya yang bekerja sebagai buruh pabrik Damatex Salatiga.

D. Sumber Data Penelitian

Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek atau orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan pola pendidikan anak pada keluarga buruh Damatex Salatiga. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pekerja buruh pabrik yang menjadi orang tua, anak dari buruh pabrik serta masyarakat sekitar atau tetangga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan penelitian, yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer. Data diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam hal ini sumber tersebut adalah buku-buku, jurnal, dokumen penelitian serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data yang berkenaan dengan profil pabrik yang diperoleh dari Kantor Damatex untuk mengetahui profil dari para buruh pabrik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkapkan masalah yang ada dilapangan secara tuntas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:317) menjelaskan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian melalui percakapan secara tatap muka dengan tujuan untuk memperoleh keterangan tertentu mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan suatu alat panduan wawancara.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yg berbeda dengan wawancara terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana menggali informasi dari subjek dan informan mengacu pada pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat akan tetapi kegiatan wawancara dilakukan sedemikian rupa agar dapat diperoleh informasi yang luas dan mendalam terkait dengan pola pendidikan anak pada keluarga buruh yang hendak dikaji.

Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan, dan pewawancaralah yang berkepentingan sedangkan terwawancara sifatnya dalam hal ini membantu. Dalam penelitian ini dilakukan terjadwal secara pasti, akan tetapi peneliti juga tetap menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh subjek dan

informan. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik, sedangkan informan adalah anak dari keluarga buruh pabrik dan masyarakat atau tetangga sekitar. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penggunaan teknik wawancara, dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Merancang kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan pedoman wawancara, dan pedoman tersebut dijadikan patokan dalam wawancara dengan narasumber penelitian dilapangan.
- b. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Pengambilan narasumber didasarkan pada kebutuhan peneliti yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.
- c. Mendatangi satu persatu narasumber yang akan diwawancarai serta menentukan jadwal wawancara sesuai dengan kesepakatan.
- d. Melaksanakan wawancara didasarkan pada pedoman wawancara kepada narasumber, serta mendokumentasikan dengan menulis hasil wawancara yang nantinya akan dijadikan sebagai laporan dari hasil penelitian.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pola pendidikan anak pada keluarga buruh pabrik, dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap para orang tua serta anak dari keluarga buruh pabrik.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi

merupakan pengamatan terhadap perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen-dokumen atau catatan. Sugiyono (2009:274) menjelaskan bahwa dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat penelitian akan berlangsung. Pedoman wawancara terstruktur dapat dijadikan sebagai pedoman observasi.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak memerlukan persiapan terlebih dahulu tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti belum tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Observasi dilakukan di sekitar pabrik Damatex Salatiga dengan mengamati secara langsung keseharian buruh pabrik, serta mengamati perilaku keluarga di sekitar lingkungan rumah.

F. Keabsahan Data

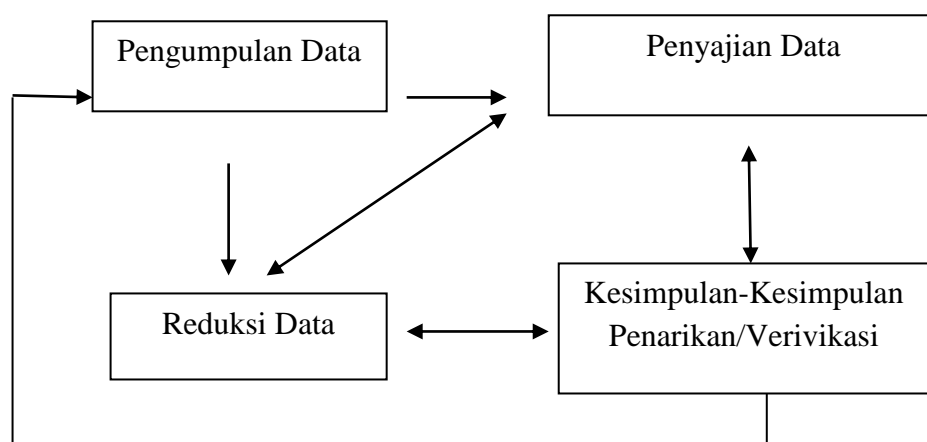
Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2013:321).

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2010:330-3310, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Metode Analisis data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyajian atau penarikan kesimpulan.

Keempat tahapan di atas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 proses analisis data (Miles dan Huberman, 1992:20)

1. Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan wawancara di lapangan. Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.
2. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan.
3. Penyajian data merupakan informasi yang tersusun berupa berita yang sistematis. Penyajian data memungkinkan untuk mengadakan penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga buruh pabrik Damatex di Salatiga kesimpulannya adalah sebagai berikut.

1. Profil buruh pabrik Damatex Salatiga yaitu buruh terdiri dari pria dan wanita, termasuk diusia yang produktif, dan 90% dari karyawan sudah menikah dan memiliki anak, dan berdomisili dikota Salatiga dan jam kerja dibagi dalam beberapa *shift*, untuk yang 5 hari kerja 1 hari libur terbagi dalam 3 *shift* yaitu pagi dari jam 6 pagi- jam 2 siang, untuk *shift* siang mulai dari jam 2 siang- jam 10 malam, dan untuk yang *shift* malam dari jam 10 malam- 6 pagi. Kemudian untuk yang 6 hari kerja 1 hari libur senin-jum'at kerja *full* 8 jam, kemudian untuk hari sabtu hanya setengah hari kerja dari jam 8 pagi-jam 1 siang. Dalam satu minggu maksimal buruh bekerja selama 40 jam.
2. Keluarga buruh pabrik Damatex dalam memberikan pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya dari anak berusia dini dengan melalui pembiasaan, teladan yang baik, melalui peraturan-peraturan kemudian pola yang diterapkan didalam keluarga. Pola yang diterapkan orang tua bersifat fleksibel terkadang menggunakan pola otoriter maupun demokrasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Otoriter dalam hal ini seperti menjalankan sholat lima waktu dan

demokrasi seperti membuat peraturan-peraturan yang diterapkan didalam keluarga. Disesuaikan dengan permasalahan yang dominan.

3. Hambatan orang tua buruh pabrik Damatex Salatiga dalam mendidik anak-anaknya di dalam keluarga adalah adanya faktor internal yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja, dan kurangnya waktu berkumpul. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pabrik itu sendiri, lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian saran peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Orang tua buruh pabrik Damatex diharapkan dapat memanfaatkan waktunya unuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi Orang tua buruh pabrik Damatex diharapkan untuk bisa memberi teladan yang baik di hadapan anak-anaknya supaya nantinya anak dapat mencontoh dan menerapkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya yang nantinya anak dapat menjadi anak yang baik.
3. Bagi Orang tua buruh pabrik Damatex diharapkan bisa mengatur waktunya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk pembangunan Nasional*. Bandung: Imperial Bakti Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN.2009. *Pegangan Kader Tentang Anak remaja*. Jakarta : BKKBN.
- Djamil, Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafiksi.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Istianah. 2007. *'Pola Pendidikan Budi Pekerti di Kalangan Keluarga Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Jatibarang Keluarga Kedungpane Kecamatan Mijen Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif*.Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi.Jakarta :UI Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdaya Karya.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdaya Karya.
- Munib, Ahmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Unnes Press

Undang-undang Republik Indonesia No.35 tahun 2014 tentang
PerlindunganAnak.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 3066/UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 APR 2015

Yth. Pimpinan Pabrik Damatex
di Salatiga

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Susi Rahayu
NIM : 3301411059
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex
Di Salatiga
Alokasi Waktu : April s.d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PPKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 2

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN SURUH
DESA REKSOSARI**

RT. 02 RW. 01 Dusun Reksosari

SURAT PENGANTAR

Nomor : 76

Diberikan kepada :

Nama Lengkap : Susi Rahayu KIP

Tempat / Tgl. Lahir : Kab. Semarang 27-7-1993

A g a m a : Islam

Pekerjaan : mahasiswa

Nomor KTP / KK :

Alamat : RT 02 RW 01 Dusun Reksosari

Keperluan :

Keterangan lain : 1. Orang tersebut benar - benar warga RT 02
RW 01 Dusun Reksosari

2. Telah melaksanakan

Demikian untuk menjadikan maklum.

Tanggal 26-7-15

MENGETAHUI :

KEPALA DUSUN / RW 01

KETUA
RT 02 DUSUN Reksosari
Siti Juhaidah

**DESA REKSOSARI KEC. SURUH
RT. 02, RW. 01
KABUPATEN SEMARANG**

*Lampiran 3***Daftar Para Narasumber****Daftar Buruh yang diwawancarai**

No.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	Zulfa Indrayani	37 Tahun	Bagian Sewing
2.	Zaenal Arifin	43 Tahun	Finishing
3.	Asrofi	45 Tahun	Wheaving
4.	Muhibudin	50 Tahun	Ver Pack
5.	M. Basuki	43 Tahun	Wheaving
6.	Mulyadi	50 Tahun	Wheaving

Daftar Anak dari buruh yang diwawancarai

No.	NAMA	UMUR	KELAS
1.	M. Ali Ihsanudin	14 Tahun	2 SMP
2.	Ulyana Nurhabitoh	15 Tahun	1 SMA
3.	Agus Fahat Alfian	14 Tahun	2 SMP
4.	Amrina Sholihati A.	14 Tahun	2 SMP
5.	M. Jazilul Fawaid	9 Tahun	3 SD
6.	Dwi Firda R.	16 Tahun	1 SMA

Daftar tetangga yang diwawancarai

No.	NAMA	UMUR	Pekerjaan
1.	Sulastri	51 Tahun	PNS
2.	Maryati	43 Tahun	Ibu rumah tangga

Staf kantor yang diwawancarai

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Anik K	45 Tahun	Staf Kantor Damatex

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Orang Tua

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?
2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?
3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?
4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?
5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?
7. Apakah hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?
9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?
11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?
12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?
13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?
14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?
15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?
16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?
17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?
18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?
19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?
20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?
21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?
22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?
23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta izin jika ingin keluar rumah?
24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta izin saat keluar rumah?
25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?
26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?

27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?
28. Menurut bapak/ibu, apakah hubungan antara bapak/ibu selaku orang tua dan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?
29. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?
30. Menurut bapak,ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?
31. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?
32. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?
33. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?
34. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?
35. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?
36. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?
37. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?
38. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak dilingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Lampiran 5



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Anak

Nama :

Kelas :

Umur :

Alamat :

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?
2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?
3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?
4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?
5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?
6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?
7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?
8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?

9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?
10. Apakah orag tua selalu mengontrol jam belajar,ibadah, dan bermain adik?
11. Apakah adik selalu meminta ijin kepada orang tua jika mau keluar rumah?
12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?
13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?
14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?
15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?
16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang lain?
17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?
18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?
19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?
20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?
21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Lampiran 6



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Masyarakat/Tetangga

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana interaksi orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan lingkungan sekitar?
2. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana sikap orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan anaknya ?
3. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, apakah cara mendidik orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik berbeda dengan orang tua yang berprofesi lain?
4. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana sikap atau perilaku anak dari buruh pabrik di lingkungan sekitar?

Lampiran 7



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Staf pada Pabrik

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan di pabrik ini bu?
2. Hari kerja dalam seminggu berapa kali bu?
3. Ada berapa shif dalam satu hari bu?
4. Ada berapa posisi/bagian pekerjaan dalam produksi bu?
5. Apakah sebagian besar karyawan berdomisili di Kota Salatiga bu?
6. Apakah sebagian besar karyawan sudah berumah tangga dan memiliki anak bu?

Lampiran 8



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Orang Tua

Nama : Asrofi

Umur : 45 tahun

Alamat : Jl. Kyai Ibrahim, rt 04 rw 02, Kab. Semarang

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?
Jawaban : untuk shift pagi 05.00, shift siang 13.00, dan shift malam 21.00
2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?
Jawaban : untuk shift pagi 14.30, shift siang 22.30, dan shift malam 06.30.
3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?
Jawaban : pada produksi weaving
4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?
Jawaban : karena mencari pekerjaan lain juga susah.
5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawaban : SMA
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?
Jawaban : baik, dekat dan harmonis.

7. Apakah hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?

Jawaban : ya, sangat harmonis

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?

Jawaban : dari kecil diajarkan agama, mengaji dari kecil hingga dewasa.

9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

Jawaban : sejak anak TK atau berusia 5 tahun.

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?

Jawaban : iya, seperti sholat dan mengaji.

11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?

Jawaban : TPQ atau TPA

12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?

Jawaban : dengan belajar menagaji di TPQ

13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?

Jawaban : iya saya sekolahkan

14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?

Jawaban : ya, tentu

15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?

Jawaban : iya, ada yang saya paksakan.

16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?

Jawaban : diberi nasehat atau ditegur

17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?

Jawaban : ya, tidak boleh bermain.

18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?

Jawaban : iya, saya usahakan.

19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?

Jawaban : iya saya selalu memaafkan.

20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : iya, kadang saya berikan hadiah.

21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?

Jawaban : iya, ada yang mengontrol, saya atau ibunya yang sedang berada dirumah.

22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?

Jawaban : ada peraturan, sebelum belajar tidak boleh menonton tv.

23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah?

Jawaban : iya mbak.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta ijin saat keluar rumah?

Jawaban : saya tegur.

25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?

Jawaban : tidak, melihat teman-temannya.

26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?

Jawaban : Sebagai anak yang masih sekolah tanggung jawabnya yang pokok ya belajar, tetapi juga kadang-kadang membantu orang tua, seperti menyapu, mencuci piring, bersih-bersih sekitar rumah.

27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?

Jawaban : harus sopan santun kepada sesama, apalagi kepada yang lebih tua.

28. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?

Jawaban : ya, kadang.

29. Menurut bapak,ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?

Jawaban : bepergian mbak.

30. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?

Jawaban : diberi nasehat dan pengertian

31. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?

Jawaban : tidak atau jarang sekali.

32. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?

Jawaban : diberi nasehat.

33. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?

Jawaban : harus sabar, nanti jika ada rezeki dibelikan, begitu mbak.

34. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?

Jawaban : tidak mbak.

35. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawaban : tidak ada.

36. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?

Jawaban : tidak ada mbak.

37. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak di lingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Jawaban : Tidak ada.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Orang Tua

Nama : Muhammad Basuki

Umur : 43 tahun

Alamat : Pabelan, rt 02 rw 02, Kabupaten Semarang

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?

Jawaban : untuk shift pagi 05.00, shift siang 13.00, dan shift malam 21.00

2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?

Jawaban : untuk shift pagi 14.30, shift siang 22.30, dan shift malam 06.30.

3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban : pada produksi weaving

4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban : Sebetulnya mau di pabrik lain, tapi mau gimana lagi, umur juga sudah tidak mencukupi jika pindah di pabrik lain, lulusan juga hanya Madrasah Aliyah.

5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?

Jawaban : Madrasah Aliyah.

6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?

Jawaban : sangat harmonis, baik sekali, tidak ada masalah.

7. Apakah hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?

Jawaban : ya sangat harmonis sekali.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?

Jawaban : saya didik dasar-dasar agama, mulai sejak lahir sampai kelas 6 SD, kemudian saya pesantrenkan.

9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

Jawaban : Saya menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak sejak anak lahir samapai kelas 6, setelah kelas 6 saya pondokkan dipesantren karena anak saya yang sulung juga saya pondokkan dipesantren.

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?

Jawaban : harus, sangat sekali karena itu contoh yang bagus sejak dini, sholat berjama'ah dengan anak istri, setelah itu saya ajari ngaji sendiri kalau ada waktu, kitab juga saya ajarkan disampaing di TPQ.

11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?

Jawaban : kompleks mbak, sekolah, rumah, dan di TPQ

12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?

Jawaban : kalau dirumah saya ajari sendiri, termasuk istri saya.

13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?

Jawaban : ya saya sekolahkan TPA

14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?

Jawaban : otomatis, bisa, dan jelas.

15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?

Jawaban : tidak, kalau itu namanya otoriter, tapi tetap punya peraturan tapi tidak memaksakan peraturan, karena itu bukan pendidikan agama, agama itu orangnya harus fleksibel, bijaksana tau aturan agama bagaimana.

16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?

Jawaban : Jika anak tidak patuh maka sebagai orang tua harus bijaksana, harus sesuai dengan sikon dalam memberikan nasehat, dan sebagai orang tua jika anak melakukan kesalahan maka sebagai orang tua harus ringan memberikan maaf.

17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?

Jawaban : ya diberi perhatian, kalau diberi sanksi terlalu kaku, ya sebagai orang tua harus tau sikon, bagaimana sikap yang harus ditunjukkan, dan harus bijak.

18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?

Jawaban : adakalanya, tergantung sikon, kadang ya bisa saya sendiri dengan anak, bisa dengan ibunya saja, atau bersama-sama.

19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?

Jawaban : ya jelas, harus ringan memberikan maaf, kalau tidak anak nanti bisa kuwalat dengan orang tua.

20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : tidak, saya tidak menanamkan seperti itu, takutnya anak melakukan sesuatu hanya untuk mendapatkan suatu imbalan, saya menanamkan dalam nurani.

21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?

Jawaban : kalau dirumah ya saya kontrol.

22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?
Jawaban : Peraturan nonton TV ada, anak nonton TV pada sore hari sampai menjelang maghrib.
23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta izin jika ingin keluar rumah?
Jawaban : iya, harus selalu, anak saya otomatis jika ingin keluar rumah.
24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta izin saat keluar rumah?
Jawaban : ya saya nasehati
25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?
Jawaban : ada kalanya saya bebaskan, ada kalanya saya kontrol.
26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?
Jawaban : ya, semampunya anak, kadang ya anyapu, cuci piring, kadang juga mengepel lantai.
27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?
Jawaban : Anak diajari sopan santun unggah-ungguh, dasar saya hanya satu dalam mengajari atau menanamkan pada diri anak hanya satu dan itu saya lakukan yakni adab itu di atasnya ilmu, itu saya katakan setiap habis sholat. Bagaimanapun kamu jadi orang yang pintar sekolah, pintar matematika, pinter njoro langit, pintar apa saja tapi tidak punya tata krama, unggah-ungguh, sopan santun itu percuma bagi Allah, karena adab itu di atasnya ilmu.
28. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?
Jawaban : jelas ada, dalam sebuah keluarga pasti, yang tidak pernah itu kanjeng Nabi Muhammad, semua manusia itu pernah.
29. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?
Jawaban : anak tidak nurut apa yang sudah dikasih tau orang tua, kadang diberi pengertian belum bisa menerima.
30. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?

Jawaban : melihat sikon, permasalahannya yang dihadapi apa.

31. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?

Jawaban : anak tidak/belum bisa menerima nasehat dari orang tua.

32. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?

Jawaban : sama, melihat sikon, dan permasalahannya.

33. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?

Jawaban : kalau saya menanamkan kejujuran, harus bicara.

34. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?

Jawaban : adakalanya marah, karena sifat anak berubah-ubah, sifatnya fluktuatif.

35. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawaban : Hambatan saya sebagai orang tua dalam mendidik anak yaitu karena pekerjaan dengan melihat sikon dengan 3 shift.

36. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?

Jawaban : sifat anak yang masih berubah-ubah.

37. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak di lingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Jawaban : memang ada, dengan lingkungan yang sudah baik, maka anak otomatis juga akan berperilaku baik.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Orang Tua

Nama : Muhibudin

Umur : 50 tahun

Alamat : Pabelan, rt 02 rw 02, Kab. Semarang

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?

Jawaban : untuk shift pagi 05.00, shift siang 13.00, dan shift malam 21.00

2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?

Jawaban : untuk shift pagi 14.30, shift siang 22.30, dan shift malam 06.30.

3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban : pada produksi weaving

4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban : Sebetulnya dulu tidak mau di pabrik maunya kerja yang lebih enak, tapi ya harus ditelateni di perusahaan karena pada dasarnya kerja dimana saja sama

5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?

Jawaban : SLTA/MAN

6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?

Jawaban : terbuka, baik.

7. Apakah hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?

Jawaban : ya, berjalan harmonis.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?

Jawaban :

9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

Jawaban : Menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak dilakukan sejak anak berusia dini, atau sejak TK, dengan contoh melakukan sholat berjama'ah jika bisa dilakukan berjama'ah. Mengikutkan anak pada TPA yaitu mengaji pada malam hari dimulai dari sehabis sholat maghrib.

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?

Jawaban : ya, seperti sholat berjama'ah dan mengaji.

11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?

Jawaban : bapak/ibu atau orang tua.

12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?

Jawaban : kalau saya dirumah ya saya ajari.

13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?

Jawaban : ya, TPA malam atau Madin

14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?

Jawaban : ya jelas, itu pasti.

15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?

Jawaban : tidak semuanya, kalau penting ya saya oyak-oyak, kalau tidak ya tidak.

16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?

Jawaban : sebagai orang tua saya beri pengertian, dan dinasehati dengan baik.

17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?

Jawaban : ya anak saya tau.

18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?

Jawaban : ya dimusyawarahkan.

19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?

Jawaban : Jika anak tidak mematuhi peraturan yang ada maka diberi pengertian, diberi nasehat dengan baik, karena sebagai orang tua wajib memaafkan kesalahan anak.

20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : Kalau mendapatkan peringkat saya berikan hadiah sebagai bentuk dorongan dan motivasi pada anak.

21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?

Jawaban : ya, kalau saya bisa ngontrol.

22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?

Jawaban : Anak biasanya nonton tv pada sore hari, dan TV harus mati jika adzan maghrib

23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah?

Jawaban : ya anak saya harus selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta ijin saat keluar rumah?

Jawaban : diberi nasehat, tetapi juga dimaafkan.

25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?

Jawaban : ya, bebas tapi terbatas, melihat pergaulannya juga.

26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?

Jawaban : Ya mbak, anak jika bangun tidur melipat selimut, terkadang juga menyapu.

27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?

Jawaban : diberi saran, mengenai sopan santun adab berperilaku.

28. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?

Jawaban : pernah, tetapi selalu dimaafkan.

29. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?

Jawaban : seperti hal mandi dan belajar.

30. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?

Jawaban : memberi pengertian dengan kesabaran.

31. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?

Jawaban : terkadang, biasanya hal-hal yang sepele, seperti sholat, eyel-eyelan.

32. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?

Jawaban : diberi nasehat dan pengertian.

33. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?

Jawaban : harus sabar menanti, memberikan pengertian.

34. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?

Jawaban : tidak pernah mbak.

35. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawaban : Hambatan saya sebagai orang tua dalam mendidik anak ya pekerjaan saya yang meninggalkan rumah.

36. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?

Jawaban : tidak mbak, anak saya nurut sama orang tua.

37. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak di lingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Jawaban : ya mempengaruhi, karena itu faktor yang mempengaruhi perilaku anak, terutama mental anak.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Orang Tua

Nama : Mulyadi

Umur : 50 tahun

Alamat : Karang Rejo rt 01 rw 02, Pabelan Kab. Semarang

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?

Jawaban : untuk shift pagi 05.00, shift siang 13.00, dan shift malam 21.00

2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?

Jawaban : untuk shift pagi 14.30, shift siang 22.30, dan shift malam 06.30.

3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban : pada produksi weaving

4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban : Sebetulnya dulu tidak mau di pabrik maunya kerja yang lebih enak, tapi ya harus ditelateni di perusahaan karena pada dasarnya kerja dimana saja sama

5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?

Jawaban : SMP

6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?

Jawaban : ya, baik-baik saja .j 8

7. Apakah hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?

Jawaban : ya berjalan harmonis.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?

Jawaban : secara langsung tidak dapat sendiri, butuh bantuan dari pihak lain, seperti pengajian atau TPQ.

9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

Jawaban : dari kecil, umur 4 tahun, karena sudah masuk TPQ

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?

Jawaban : iya, pasti seperti sholat berjama'ah saya contohkan.

11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?

Jawaban : saya sendiri, ibu, juga TPQ

12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?

Jawaban : dengan madrasah diniyah malam hari

13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?

Jawaban : ya, anak saya sekolah madin pada malam hari.

14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?

Jawaban : ya tingkatan anak berbeda-beda, ada yang sekali nangek ada yang tidak.

15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?

Jawaban : tidak memaksakan harus begibi dan begini.

16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?

Jawaban : yang jelas tidak dengan kekerasan, jika dengan kekerasan nanti efeknya lain, sifatnya nanti malah tambah tidak patuh, hanya mengarahkan ke jalan yang lurus saja.

17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?

Jawaban : ya, anak saya tau.

18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?

Jawaban : ya musyawarah bersama-sama.

19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?

Jawaban : ya pasti, tidak mungkin tidak.

20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : tidak selalu mbak.

21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?

Jawaban : pengontrolan itu tidak selalu jam sekian harus pasti dikontrol.

22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?

Jawaban : Anak saya harus belajar terlebih dahulu sebelum menonton Televisi

23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah?

Jawaban : pasti, jika agak lebih jauh, dan jika sudah terlalu lama kita tanyakan.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta ijin saat keluar rumah?

Jawaban : ya saya tidak mengekang, bebas ya bebas, tapi terkontrol dan terarah, yang penting bisa jaga diri.

25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?

Jawaban : ya, kalau saya ya siapa yang sedang mengangguritu yang bersih-bersih rumah.

26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?

Jawaban : yang no. Satu itu kita melihat orangnya, jika orangnya lebih tua harus sopan harus bosu, harus hormat kepada orang yang lebih tua.

27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?

Jawaban : Saya mengajarkan untuk berbuat baik pada sesama yang no. Satu kepada yang lebih tua harus lebih sopan, lebih hormat pada orang yang lebih tua.

28. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?

Jawaban : jarang sekali mbak.

29. Menurut bapak,ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?

Jawaban : hanya tentang keperluan sekolah, karena harus dibelikan dan harus ada, itu biasanya ngeyel.

30. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?

Jawaban : menasehati anak,

31. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?

Jawaban : tidak mbak, anak itu nurut dengan orang tua.

32. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?

Jawaban : menasehati dengan pengertian

33. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?

Jawaban : kita melihat kondisi orang tua, misalkan ada ya langsung kita belikan, kalau tidak ada kita harus tunggu waktu, dikasih jangka dengan melihat kondisi dan waktu.

34. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?

Jawaban : kalau anak saya ya wajar-wajar saja yang di inginkan, dan itu biasanya keturutan.

35. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawaban : yang jelas saya sendiri pengalaman nol, untuk hal agama butuh bantuan dari orang lain misalkan ke guru, atau TPQ, usaha mendidik anak dengan bantuan orang tua.

36. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?

Jawaban : anak itu tidak sekaligus bisa, anak butuh proses, dan waktu.

37. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak di lingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Jawaban : Pasti lingkungan sekitar mempunyai pengaruh dalam kebiasaan anak dirumah, kalau anak saya setiap sore ya ikut pengajian, insya Allah perilakunya ya baik. Jika berkumpulnya orang-orang baik pasti perilakunya ya baik, dan sebaliknya jika berkumpulnya orang-orang yang nakal pasti ya nakal. Sebagai orang tua ya tetap harus waspada dan harus kontrol



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Orang Tua

Nama : Zaenal Arifin

Umur : 43 tahun

Alamat : Reksosari Suruh, rt 02 rw 01

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?

Jawaban :

Berangkat dari rumah jam 07.15, masuk kerja jam 08.00 wib

2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?

Jawaban :

Keluar perusahaan itu jam kurang lebih jam 4 sore sampai rumah ya sekitar jam setengah 5 sore.

3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban :

Pada bagian finishing, proses pencelupan.

4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?

Jawaban :

Sebetulnya dulu tidak mau di pabrik maunya kerja yang lebih enak, tapi ya harus ditelateni di perusahaan karena pada dasarnya kerja dimana saja sama

5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?

Jawaban : SLTA

6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?

Jawaban :

Menurut saya sudah berjalan baik, sudah sesuai.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?

Jawaban : ya berjalan harmonis.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?

Jawaban :sebetulnya dimulai dari kita memberikan contoh, kemudian anak melihat orang tua bersikap seperti apa, otomatis anak itu akan mencontoh, kalau kita memberi contoh baik, insya Allah secara otomatis anak tidak usah disuruh.

9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

Jawaban : mungkin kira-kira sejak anak itu tahu, istilahnya ayah dan ibu, sekitar umur 2 tahun biasanya anak sudah mengerti.

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?

Jawaban :ya, saya selalu mencontohkan, kalau dirumah anak malah saya sarankan untuk sholat berjama'ah di mushola.

11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?

Jawaban : pada dasarnya anak saya itu tidak secara khusus saya ajarkan do'a-do'a, ketika saya menjadi imam dirumah, anak itu mendengarkan, secara otomatis tiap hari mungkin satu atau dua kali, otomatis anak itu mencari sendiri dan menghafalkan.

12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?

Jawaban :ya terkadang saya juga, istilahnya membimbing, atau istilahnya ngetutke saat dia membaca Al-Qur'an, jika ada salahnya kita betulkan.

13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?

Jawaban : ya, saya sekolahkan di madrasah diniyah atau sekolah sore.

14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?

Jawaban : ya, otomatis dengan kedisiplinan beribadah, jam sekian harus melaksanakan sholat, otomatis anak-anak disiplin dan bertanggung jawab.

15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?

Jawaban : untuk peraturan-peraturan yang memang harus dan tidak boleh dilanggar ya memang harus dipaksa, suatu contoh sholat. Untuk sholat khususnya sholat subuh, anak saya wajibkan untuk sholat berjama'ah, karena selain itu kewajiban juga untuk melatih kedisiplinan anak untuk yang lainnya seperti mencuci baju atau menyeterika itu masih ada toleransi.

16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?

Jawaban : Sebagai orang tua kita wajib marah dan memberikan nasehat, terutama hal ibadah itu harus dipaksa tidak boleh dilanggar, karena itu kewajiban sebagai seorang muslim, saya juga menanamkan sanksi jika itu terus diulangi uang jajan dipotong.

17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?

Jawaban : ya, saya pernah menanamkan sanksi jika anak itu telat sholat subuh, uang jajan akan dipotong.

18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?

Jawaban : tidak.

19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?

Jawaban : ya otomatis dimaafkan, tapi ada catatannya, istilahnya jangan mengulangi kesalahan yang sama, dan sanksi yang diterima akan lebih berat.

20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : ya terkandung saya berikan.

21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?

Jawaban : ya, saya kontrol.

22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?

Jawaban : tidak mesti ya, kadang-kadang toleransi juga, yang pasti itu setelah magrib samapai jam-jam 8 itu harus belajar. Setelah sholat maghrib anak mengaji setelah itu sholat isya' dan belajar, baru diperbolehkan untuk menonton TV.

23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah?

Jawaban : Anak harus selalu minta ijin jika pergi dari rumah, dan itu saya tekankan, apalagi jika perginya agak jauh, pasti harus pamit agar tidak timbul kekhawatiran, dan juga membawa telepon, agar jika perginya sudah terlalu lama dan waktunya harus segera pulang maka bisa ditelepon untuk segera pulang.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta ijin saat keluar rumah?

Jawaban : ya kita nasehati, tujuan berpamitan itu orang tua tau tujuan perginya kemana.

25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?

Jawaban : Saya memberikan kebebasan pada anak saya, akan tetapi tidak 100% saya bebaskan, kebebasan anak harus tetap dibatasi, karena sekarang jamannya seperti ini, harus tetap dikontrol.

26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?

Jawaban : Terkadang saya memberikan tanggung jawab pada anak jika hari biasa, jika hari libur anak pasti saya berikan tanggung jawab untuk membersihkan WC atau kamar mandi, bak mandi, dan bersih-bersih sekitar lingkungan rumah.

27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?

Jawaban : Sebetulnya berlangsung secara otomatis, memberikan contoh berbuat yang baik itu seperti apa, berbicara yang baik itu bagaimana, otomatis anak itu akan meniru, tidak harus secara spesifik anak diajarkan harus begini-begini, tapi secara otomatis anak akan mencontoh.

28. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?

Jawaban : jarang sekali

29. Menurut bapak,ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?

Jawaban : sebetulnya itu masalah kedisiplinan juga, saat anak itu bermain saja, kita sebagai orang tua ya marah.

30. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?

Jawaban : menasehati

31. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?

Jawaban : ya, wajar berbeda pendapat, yang penting harus saling menghargai dan juga tidak boleh egois.

32. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?

Jawaban : menasehati, diberi pengertian

33. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?

Jawaban : ya kita kasih pengertian, tidak semua keinginan harus terwujud sekarang.

34. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?

Jawaban : sebetulnya kelihatan marah atau janggal kalau anak saya, biasa saja, karena anak saya tidak gampang marah.

35. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawaban : hambatannya, kan tidak semua yang kita harapkan, peraturan-peraturan yang kita terapkan itu dapat terwujud karena itu proses, anak itu tidak sama prosesnya, butuh waktu untuk penyesuaian.

36. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?

Jawaban : terkadang anak itu lupa memiliki tanggung jawab, karena kondisinya main tadi, usia-usia anak usia bermain.

37. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak di lingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Jawaban : sebetulnya itu juga berpengaruh, tapi yang terlebih penting itu pengertian kepada anak, anak boleh bermain kesana kesini tapi harus punya prinsip, dalam hal ini prinsip yang bagus, dan tertib.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Orang Tua

Nama : Zulfa Indrayani

Umur : 37 tahun

Alamat : Bawangan, Reksosari Suruh

1. Pada pukul berapa bapak/ibu berangkat bekerja?
Jawaban : saya berangkat pukul 05.20 dari rumah
2. Pada pukul berapa bapak/ibu pulang kerja?
Jawaban : antara, jam 15.00- 18.00 tergantung lembur apa tidak.
3. Pada bagian apakah bapak/ibu bekerja di pabrik tersebut?
Pada produksi sewing.
4. Mengapa bapak/ibu memilih bekerja di pabrik tersebut?
Jawaban : saya memilih pekerjaan ini karena lokasi dekat dari rumah.
5. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawaban : SLTA
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana hubungan antara bapak/ibu dengan anak-anak?
Jawaban: hubungan saya dengan anak saya baik, sangat baik.
7. Apakah hubungan antara bapak/ibu dengan anak di dalam keluarga berjalan dengan harmonis?

Jawaban : ya, berjalan harmonis

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak?

Jawaban : anak saya sekolahkan diniyah pada sore hari dan mengaji habis maghrib.

9. Sejak usia berapa anak bapak/ibu diajarkan nilai-nilai agama?

Jawaban : sejak anak masih bayi.

10. Apakah bapak/ibu memberi contoh menjalankan ibadah?

Jawaban : ya, saya memberikan contoh seperti sholat.

11. Siapa yang mengajarkan do'a-do'a sehari-hari pada anak bapak/ibu?

Jawaban : yang mengajarkan saya sendiri, guru mengaji, guru sekolah dan nenek.

12. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan baca Al-Qur'an?

Jawaban : dengan mengaji di masjid

13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak pada TPQ atau madrasah sepulang anak sekolah?

Jawaban : iya, saya sekolahkan diniyah.

14. Menurut bapak/ibu, dalam hal beribadah, apakah dengan begitu juga sekaligus dapat menanamkan nilai moral, mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab kepada anak?

Jawaban : ya, tentu.

15. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga?

Jawaban : iya, terkadang.

16. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak tidak selalu patuh terhadap perintah dari orang tua?

Jawaban : diperingatkan, kalau masih melanggar ada konsekuensi atau hukuman.

17. Apakah anak bapak/ibu sebelumnya sudah mengetahui hukuman atau sanksi apa yang diterima jika melanggar peraturan dalam keluarga?

Jawaban : ya, anak sudah mengetahui.

18. Apakah dalam setiap menentukan sebuah peraturan atau memecahkan suatu masalah bapak/ibu selalu berdialog atau bermusyawarah secara bersama-sama dengan anak?

Jawaban : iya, terkadang saya ajak bermusyawarah bersama.

19. Apakah bapak/ibu selalu memaafkan jika anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan?

Jawaban : ya, saya selalu memaafkan.

20. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri menerima suatu hadiah jika mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : iya mbak, anak selalu meminta, meskipun hanya sekedar makan diluar.

21. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar, waktu ibadah, dan waktu bermain anak?

Jawaban : iya, saya usahakan mengontrol.

22. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan terkait jam menonton tv anak?

Jawaban : tidak, apaling jika waktunya sholat harus sholat dulu.

23. Apakah anak bapak/ibu harus selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah?

Jawaban : iya mbak.

24. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak tidak meminta ijin saat keluar rumah?

Jawaban : saya menelepon anak, dan minta penjelasan.

25. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya?

Jawaban : tidak juga mbak, tergantung teman-temannya.

26. Apakah bapak/ibu memberikan tanggung jawab kepada anak? Tanggung jawab apa saja yang diberikan?

Jawaban : iya, saya memberikan tanggung jawab seperti belajar, dan mengelola keuangan sendiri.

27. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan untuk menghargai atau berbuat baik pada sesama?

Jawaban : Saya mengajarkan budi pekerti dan memberi contoh, mengajarkan berbahasa jawa halus pada orang yang lebih tua.

28. Apakah dalam keluarga bapak/ibu pernah terjadi pertengkaran?

Jawaban : pernah mbak,

29. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang biasa dipertengkarkan oleh anak?

Jawaban : tentang hal melanggar peraturan.

30. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi pertengkaran tersebut?

Jawaban : setelah bertengkar biasanya saya memberikan pengertian ke anak.

31. Apakah bapak/ibu sering berbeda pendapat dengan anak? mengapa itu bisa terjadi?

Jawaban : sering, karena berbeda pandangan.

32. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan pendapat tersebut?

Jawaban: dengan mengajak diskusi anak.

33. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada anak, apabila anak meminta sesuatu tetapi anda sedang tidak memiliki uang?

Jawaban : saya mengatakan kepada anak saya bahwa barang tersebut dapat ditunda untuk dibeli, atau saya suruh anak saya menabung sendiri.

34. Apakah anak bapak/ibu marah jika tidak mendapatkan yang dia inginkan?

Jawaban : tidak mbak.

35. Apa saja hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak bapak/ibu?

Jawaban : tidak ada, paling anak sedikit bandel

36. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengajak anak mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh keluarga secara bersama-sama?

Jawaban : anak masih labil

37. Menurut bapak/ibu, apakah pergaulan anak di lingkungan sekitar mempengaruhi kebiasaan anak dirumah?

Jawaban : tidak begitu mempengaruhi.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Anak

Nama : Agus Fahad Alfian

Kelas : 2 SMP

Umur :14 Tahun

Alamat :Karang rejo Pabelan Rt 04 Rw 02

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?
Jawaban : saya anak kedua dari 2 bersaudara.
2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?
Jawaban : sekolah di SPN N 8 Salatiga, kelas 8
3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?
Jawaban : bersama kakak
4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?
Jawaban : ada, contohnya tidak boleh keluar malam-malam atau larut malam.
5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?

Jawaban : tidak, tapi saya tau peraturan itu.

6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?

Jawaban : pernah, main kesorean dan pulangny hujan-hujan.

7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?

Jawaban : dimarahin orang tua, dan diceramahai agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?

Jawaban : hanya diam, karena sedih dimarahi orang tua.

9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?

Jawaban : menjadi tenang didalam rumah , senang, bahagia dan tidak gelisah karena sudah mentaati peraturan yang ada dirumah.

10. Apakah orag tua selalu mengontrol jam belajar, ibadah, dan bermain adik?

Jawaban : tidak selalu.

11. Apakah adik selalu meminta ijin kepada orang tua jika mau keluar rumah?

Jawaban : ya, selalau.

12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?

Jawaban : saat ada PR atau ulangan harian saja.

13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?

Jawaban : ya saya mau, agar lebih pintar, dan tidak dimarahi oleh orang tua.

14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?

Jawaban : ya mbak.

15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?

Jawaban : Saya membereskan tempat tidur saya setiap hari.

16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang tua?

Jawaban : membentu mencuci baju sendiri dan menyeterika baju sendiri.

17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?

Jawaban : ya saya diberi kebebasan, tapi jika jam belajar saya tidak boleh menonton tv, dari jam 8 samapi jam 9.

18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : Saya pernah diberi uang 100 ribu saat mendapatkan peringkat 1.

19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?

Jawaban : ya, diberi kebebasan.

20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?

Jawaban : setelah pulang ngaji, jam 8 malam.

21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Jawaban : pada saat malam hari atau malam minggu, biasanya menonton tv dan bersenda gurau bersama-sama.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Anak

Nama : Amrina Sholikhati Amida

Kelas : 2SMP

Umur : 14 Tahun

Alamat : Pabelan rt 02 rw 02

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?
Jawaban : anak kedua dari 2 bersaudara.
2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?
Jawaban : SMP Sultan Fattah, kelas 2
3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?
Jawaban : kadang sama mas, kadang ya sendiri.
4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?
Jawaban : ada mbak.
5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?
Jawaban : ya selalu

6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?
Jawaban : jarang mbak.
7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?
Jawaban : dimarahi oleh orang tua.
8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?
Jawaban : sedih mbak.
9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?
Jawaban : ya lebih disiplin, tepat waktu.
10. Apakah orag tua selalu mengontrol jam belajar,ibadah, dan bermain adik?
Jawaban : ya kalu orang tua sedang berada di rumah.
11. Apakah adik selalu meminta ijin kepada orang tua jika mau keluar rumah?
Jawaban : ya selalu mbak.
12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?
Jawaban : ya kalau saya sering belajar mbak.
13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?
Jawaban : mau kalau disuruh orang tua.
14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?
Jawaban : terkadang juga mbak.
15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?
Jawaban : iya diberikan tanggung jawab, melipat selimut, dan merapikan kamar.
16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang tua?
Jawaban : ya mbak pernah.
17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?
Jawaban : Untuk menonton TV orang tua memberikan peraturan, jika adzan maghrib sudah terdengar TV harus dimatikan, karena harus ke mushola untuk sholat maghrib berjama'ah
18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : pernah mbak saya minta hadiah.

19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?

Jawaban : Ya, diberi kebebasan tapi lihat-lihat teman-temannya

20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?

Jawaban : setelah pulang dari ngaji atau madin.

21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Jawaban : Saat berkumpul bersama pas libur kerja bareng-bareng, biasanya yang dilakukan ya ngobrol, cerita tentang disekolah dan nonton tv bareng.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Anak

Nama : Dwi Firda Rahmawati

Kelas : 1 SMA

Umur : 16 Tahun

Alamat : Karang rejo rt 01 rw 02 Pabelan

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?
Jawaban : aku anak kedua dari 2 bersaudara.
2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?
Jawaban : di SMK Farmasi Salatiga.
3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?
Jawaban : kalau adik dirumah bisa dengan adik juga.
4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?
Jawaban : kalau untuk pergi memang sudah harus pamit biar orang tua tidak khawatir.
5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?

Jawaban : ya, biar saling menegluarkan pendapat.

6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?

Jawaban : terkadang mbak.

7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?

Jawaban : tidak pernah mbak.

8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?

Jawaban:

9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?

Jawaban: lebih disiplin, jika pergi pamit itu kan orang tua tau dan tidak khawatir, saya kemana-mana berusaha pamit.

10. Apakah orag tua selalu mengontrol jam belajar, ibadah, dan bermain adik?

Jawaban : ya, orang tua mengkontrol dan selalu ditanya.

11. Apakah adik selalu meminta ijin kepada orang tua jika mau keluar rumah?

Jawaban: iya mbak, saya selalu pamit.

12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?

Jawaban : tidak setiap hari, tapi pasti belajar jika ada PR atau ulangan, apalagi jika sedang praktikum harus belajar.

13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?

Jawaban : ya kadang kalo mau ya belajar, kalau tidak ya tidak.

14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?

Jawaban : tidak mbak, paling pas ada tugas ya belajar.

15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?

Jawaban : kalo itu iya mabk, kalau rumah berantakan di bersihkan, di lakukan bergantian siapa yang sedang tidak ada kegiatan.

16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang lain?

Jawaban : ya mbak.

17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?

Jawaban : ya mbak, tapi tetap dikontrol jika jam belajar, tidak boleh nonton tv.

18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : kalau hadiah itu tidak selalu yang mewah, paling makan diluar bersama-sama.

19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?

Jawaban : kalau begaul itu pasti ada batasnya, kalau teman-temannya dilihat sudah tidak baik ya pasti orang tua tetap memberi tahu. Saya diberi kebebasan tapi tetap terkontrol.

20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?

Jawaban : setelah pulang madin jam setengah 9an sudah dirumah.

21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Jawaban : pas bapak atau ibu libur, atau mas dan mbak libur juga, biasanya nonton tv dan mengobrol bersama.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Anak

Nama : M. Ali Ihsanudin

Kelas : 2 SMP

Umur :14 Tahun

Alamat :Reksosari suruh Rt 02 Rw 01

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?

Jawaban : saya anak pertama dari dua bersaudara.

2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?

Jawaban : saya sekolah di SMP NU Suruh, dan kelas 2

3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?

Jawaban : saya dirumah dengan teman jika ditinggal orang tua bekerja.

4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?

Jawaban : banyak, contohnya bangun pagi, merapikan tempat tidur, dan sholat berjama'ah.

5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?

Jawaban : terkadang saya dilibatkan.

6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?

Jawaban : pernah, contohnya tidak bangun pagi atau kesiangan.

7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?

Jawaban : biasanya disuruh menyapu mbak, dan mencuci piring.

8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?

Jawaban : senang mbak, karena diberi nasehat.

9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?

Jawaban : ya saya lebih disiplin, dan lebih dapat bertanggung jawab.

10. Apakah orang tua selalu mengontrol jam belajar, ibadah, dan bermain adik?

Jawaban : ya selalu dilakukan.

11. Apakah adik selalu meminta ijin kepada orang tua jika mau keluar rumah?

Jawaban : ya, saya selalu meminta ijin.

12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?

Jawaban : setiap hari saya berusaha belajar.

13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?

Jawaban : selalu mau mbak.

14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?

Jawaban : terkadang mbak.

15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?

Jawaban : ya, saya merapikan tempat tidur saya sendiri.

16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang lain?

Jawaban : pernah, dan itu setiap hari, contohnya mencuci dan menyapu,

17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?

Jawaban : dikasih jam mbak, biasanya sore jam 4 sampai sebelum maghrib, dan malam sehabis belajar.

18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : Saya pernah diberikan sepeda saat mendapat keberhasilan mendapatkan peringkat di kelas

19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?

Jawaban : Ya saya diberikan kebebasan oleh orang tua dalam bergaul dengan teman-teman.

20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?

Jawaban : kalau untuk hari biasanya abis sholat isya' sudah harus dirumah, kalau hari libur biasanya jam 11 malam karena main catur dirumah tetangga, kadang ya dirumah, kadang juga diteras, dan juga kadang-kadang mencari burung disekitar rumah, dan itu dilakukan ramai-ramai.

21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Jawaban : biasanya diwaktu luang, yang biasanya dilakukan ya mengobrol tentang kegiatan-kegiatan sekolah, ada PR atau tidak begitu.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Anak

Nama : M. Jazilul Fawaid

Kelas : 3 SD

Umur : 9 Tahun

Alamat : Pabelan Rt 02 rw 02

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?
Jawaban : anak kedua dari 2 bersaudara.
2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?
Jawaban : di MI Pabelan, kelas 3
3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?
Jawaban : dirumah sendiri.
4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?
Jawaban : ada mbak.
5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?
Jawaban : iya.

6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?
Jawaban : pernah, tapi jarang sekali.
7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?
Jawaban : masih kecil.
8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?
Jawaban : sedih mbak.
9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?
Jawaban : lebih disiplin.
10. Apakah orag tua selalu mengontrol jam belajar, ibadah, dan bermain adik?
Jawaban : iya, kalau sore sholat berjama'ah.
11. Apakah adik selalu meminta ijin kepada orang tua jika mau keluar rumah?
Jawaban : iya selalu.
12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?
Jawaban : terkadang mbak.
13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?
Jawaban : mau mbak.
14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?
Jawaban : terkadang belajar, terkadang tidak.
15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?
Jawaban : iya mbak terkadang, nyapu juga.
16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang tua?
Jawaban : iya, seperti menyapu dan mengepel.
17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?
Jawaban : dari sore hari sampai sebelum maghrib.
18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?
Jawaban : Jarang sekali mbak
19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?

Jawaban : ya mbak boleh.

20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?

Jawaban : maghrib atau setelah TPA/TPQ.

21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Jawaban : kalau bapak/ibu libur, biasanya menonton tv dan ngobrol hal disekolahan.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Anak

Nama : Ulyana Nurhabitoh

Kelas : 1 SMA

Umur : 15 Tahun

Alamat : Bawangan Reksosari

1. Adik anak keberapa dari berapa bersaudara?
Jawaban : saya anak tunggal.
2. Adik sekolah dimana dan kelas berapa?
Jawaban : SMA N 2 Salatiga, kelas 1
3. Bersama siapa jika adik ditinggal pergi orang tua adik bekerja?
Jawaban : bersama nenek.
4. Menurut adik, apakah di dalam keluarga terdapat peraturan/tata tertib yang dibuat bersama-sama?
Jawaban : ya, contohnya kalau keluar rumah pamit.
5. Apakah adik juga dilibatkan saat membuat tata tertib atau diajak bermusyawarah saat ada permasalahan dirumah?

Jawaban : ya saya diajak musyawarah.

6. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?

Jawaban : pernah mbak.

7. Hukuman atau sanksi apa yang adik terima?

Jawaban : dimarahi oleh ibu, dan dinasehati.

8. Bagaimana perasaan adik saat diberi sanksi atau hukuman?

Jawaban : perasaan saya menyesal.

9. Apa manfaat yang adik dapatkan dalam mentaati peraturan dirumah?

Jawaban : ya, lebih disiplin, dan tidak dimarahi oleh ibu, dan juga tepat waktu.

10. Apakah orang tua selalu mengontrol jam belajar, ibadah, dan bermain adik?

Jawaban : ya ibu selalu mengontrol

11. Apakah adik selalu meminta izin kepada orang tua jika mau keluar rumah?

Jawaban : terkadang mbak,

12. Apakah adik mau belajar setiap hari atau saat ada PR atau ulangan harian saja?

Jawaban : jika ada PR atau ulangan.

13. Apakah adik mau belajar jika disuruh oleh orang tua?

Jawaban : kadang mau mbak.

14. Apakah adik tetap belajar jika orang tua adik tidak berada dirumah?

Jawaban : kadang mbak.

15. Apakah dirumah adik diberikan tanggung jawab oleh orang tua untuk membersihkan kamar tidur adik sendiri?

Jawaban : ya, saya membersihkan tempat tidur dan nyapu.

16. Apakah adik pernah membantu pekerjaan rumah orang lain?

Jawaban : pernah mbak.

17. Apakah adik diberikan kebebasan dalam menonton TV?

Jawaban : ya mbak.

18. Apakah adik pernah diberikan hadiah oleh orang tua saat mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawaban : pernah, makan bersama diluar.

19. Apakah adik diberikan kebebasan untuk bergaul dengan teman-teman adik?

Jawaban : iya, diperbolehkan mbak.

20. Jam berapa adik harus berada dirumah pada malam hari?

Jawaban : maghrib sudah harus dirumah

21. Kapan adik dan orang tua bisa berkumpul bersama-sama? dan apa saja yang dilakukan?

Jawaban : pas hari libur sabtu dan minggu, biasanya nonton tv bersama.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Masyarakat/Tetangga

Nama : Maryati

Umur : 43 tahun

Alamat : pabelan Kab. Semarang rt 02 rw 01

1. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana interaksi orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan lingkungan sekitar?
Jawaban : baik, seperti orang tua pada umumnya.
2. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana sikap orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan anaknya ?
Jawaban : baik, berjalan dengan harmonis.
3. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, apakah cara mendidik orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik berbeda dengan orang tua yang berprofesi lain?
Jawaban : sama saja dengan yang lainnya, baik juga dalam mendidik anak-anaknya.
4. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana sikap atau perilaku anak dari buruh pabrik di lingkungan sekitar?

Jawaban : bagus, tidak nakal, dan tiidak sering keluar jauh. Paling jika malam hari dan itupun waktu libur, hanya duduk-duduk diteras thetek'an atau main catur.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK DAMATEX SALATIGA

Narasumber : Masyarakat/Tetangga

Nama : Sulastri

Umur : 51 Tahun

Alamat : Reksosari Suruh rt 02 Rw 01

1. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana interaksi orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan lingkungan sekitar?

Jawaban : Interaksi orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan lingkungan sekitar juga baik, sebab orang tersebut juga bisa membagi waktu dan dia juga bisa memanfaatkan waktunya, di rumah juga punya kegiatan usaha bibit cabai dan terong.

2. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana sikap orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik dengan anaknya ?

Jawaban : sikap orang tua terhadap anaknya bisa mendidik anak-anaknya tidak ketinggalan dengan anak-anak yang lain, anak-anaknya juga nutut-nurut.

3. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, apakah cara mendidik orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik berbeda dengan orang tua yang berprofesi lain?

Jawaban : tidak, orang tua berprofesi buruh pabrik dia juga orang berpendidikan, jadi cara mendidiknya juga mendidik.

4. Menurut bapak/ibu sebagai tetangga, bagaimana sikap atau perilaku anak dari buruh pabrik di lingkungan sekitar?

Jawaban : sikap anak-anaknya juga santun, dan rajin beribadah, baik kepada sesama dan teman-temannya.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

HASIL WAWANCARA

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK
DAMATEX SALATIGA**

Narasumber : Staf pada Pabrik

Nama : Anik K.

Umur : 45 Tahun

Alamat : Suruh, Salatiga.

1. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan di pabrik ini bu?

Jawaban : Ada beberapa syarat untuk menjadi karyawan dipabrik ini yaitu:

- a. Pria atau wanita
- b. Usia Min. 18 Tahun
- c. Pendidikan Min. SMP/SMA/SMK Sederajat
- d. Bekerja keras, jujur dan disiplin.
- e. Dan dapat mematuhi peraturan yang ada.

2. Hari kerja dalam seminggu berapa kali bu?

Jawaban : tergantung shif karyawan ada yang 5 hari ada yang 6 hari kerja.

3. Ada berapa shif dalam satu hari bu?

Jawaban : untuk yang 5 hari kerja 1 hari libur terbagi dalam 3 *shift* yaitu pagi dari jam 6 pagi- jam 2 siang, untuk *shift* siang mulai dari jam 2 siang- jam 10 malam, dan untuk yang *shift* malam dari jam 10 malam- 6 pagi. Kemudian untuk yang 6 hari kerja 1 hari libur senin-jum'at kerja *full* 8

jam, kemudian untuk hari sabtu hanya setengah hari kerja dari jam 8 pagi-jam 1 siang. Dalam satu minggu maksimal buruh bekerja selama 40 jam.

4. Ada berapa posisi/bagian pekerjaan dalam produksi bu?

Jawaban : dalam produksi ada 6 bagian yang pertama Spinning, wheaving, Cutting, Sewing, Finishing dan Ver Packing.

5. Apakah sebagian besar karyawan berdomisili di Kota Salatiga bu?

Jawaban : Ya, sebagaian besar berdomisili di Kota Salatiga.

6. Apakah sebagian besar karyawan sudah berumah tangga dan memiliki anak bu?

Jawaban : Ya, sekitar 90 % Karyawan sudah menikah dan memiliki anak.